

PENGARUH *NET INTEREST MARGIN (NIM) NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN LOAN TO ASSET RATIO (LAR)* TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada Jurusan Manajemen*



Oleh:

**NAMA : BUKHORI AHMAD GUNAWAN
NPM : 1305160649
JURUSAN : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 19 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

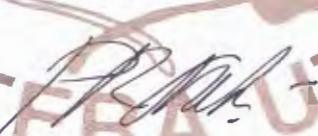
MEMUTUHKAN
Nama : BUKHORI AHMAD UTANAVAN
N P M : 1305160649
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH NET INTEREST MARGIN (NIM) NON

PERFORMING LOAN (NPL) DAN LOAN TO ASSET RATIO (LAR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (H/A)

Dinyatakan : (H/A) Lulus Keadilan dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

FIM PENGUJ
Penguji I : 
Penguji II : 

Dr. H.M. EFFENDI-BAKPAHAN, M.M. MUSLIH, S.E., M.S.

Pembimbing


LINZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.

PANITIA UJIAN
Ketua : 
Sekretaris : 
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp : (061) 6624-567 Medan 20238



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : BUKHORI AHMAD GUNAWAN
NPM : 1305160649
Jurusan : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH NET INTEREST MARGIN (NIM) NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN LOAN TO ASSET RATIO (LAR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E, M.M)

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(H. JANURI, S.E, M.M, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp : (061) 6624-567 Medan 20238



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E, M.Si
Pembimbing : LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E, M.M

Nama Mahasiswa : BUKHORI AHMAD GUNAWAN
NPM : 1305160649
Konsentrasi : Keuangan
Judul Penelitian : PENGARUH NET INTEREST MARGIN (NIM), NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN LOAN TO ASSET RATIO (LAR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

TANGGAL	DESKRIPSI HASIL BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
27 Sept 18	- Deskripsi & desk penelitian - Hasil dari analisis & SPSS dijelaskan mulai dari uji asumsi klasik, regresi, uji hipotesis sampai koefisien determinasi		
01 Okt 18	- Bandingkan hasil uji t dan uji t tabel. - Bandingkan juga dengan uji t.		
05 Okt 18	- Pada pembahasan, jelaskan teori yg mendukung dan hasil		

Pembimbing Skripsi

Medan, Oktober 2018
Diketahui / Disetujui oleh
Ketua Program Studi Manajemen

(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E, M.M)

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp : (061) 6624-567 Medan 20238



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E, M.Si
Pembimbing : LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E, M.M

Nama Mahasiswa : BUKHORI AHMAD GUNAWAN
NPM : 1305160649
Konsentrasi : Keuangan
Judul Penelitian : PENGARUH *NET INTEREST MARGIN (NIM), NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN LOAN TO ASSET RATIO (LAR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*

TANGGAL	DESKRIPSI HASIL BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
	penelitian yg mendetail - Cengluhi skripsi - Daftar isi - Daftar pustaka.		
16 Okt 18	- Acc siday Myra Hggn'		

Pembimbing Skripsi

Medan, Oktober 2018
Diketahui / Disetujui oleh
Ketua Program Studi Manajemen

(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E, M.M)

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Bukhori Ahmad Gunawan
NPM : 13.05160649
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan..13...092018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Bukhori Ahmad Gunawan. NPM. 1305160649. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (BEI), 2018. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 91 perusahaan. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga semua perusahaan dijadikan yang berjumlah 10 perusahaan dan pengamatan dilakukan selama lima tahun yaitu 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji-t dan uji-F, serta koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Stratistic Package for the Social Sciens) 19.0 for windows*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loans* (NPL), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Return On Assets* (ROA)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahilahi rabbil'aalamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagaimana mestinya. Dimana skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata I Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul yang penulis buat yaitu : **“Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tentunya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan referensi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda Muhammad Yunus dan Ibunda Aminah Aisyah tercinta yang telah banyak berkorban dan memberi semangat kepada penulis baik moril maupun materil selama penulis mengikuti perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E,MSi Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb, S.E,M.Si Selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Fajar Pasaribu, S.E, M.Si, selaku Pembimbing Akademik dari awal perkuliahan hingga sekarang.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen serta rekan-rekan biro yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
10. Sahabat – sahabat terbaik penulis, Nurul Hidayah Harahap, Hazraini Hutagalung, Rizky Indah Lestari, Eka Purnama Sari, Rahmat Pajriansyah, Irmawan, M Fajri Rizky yang telah mendukung dan memberikan semangat penulis dalam pembuatan laporan skripsi.

11. Buat semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji dan tata letak penyelesaian, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah SWT melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua, Amin....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Oktober 2018

BUKHORI AHMAD GUNAWAN
1305160649

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
1. Batasan Masalah	9
2. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian teori.....	11
1. Bank	11
a. Pengertian Bank	11
b. Jenis-Jenis Bank	12
c. Fungsi Bank	14
2. Profitabilitas Bank.....	16
a. Pengertian Profitabilitas	16
b. Pengukuran Profitabilitas	17
3. <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	18
a. Pengertian <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	18
b. Pengukuran <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	19
4. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	20
a. Pengertian <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	20
b. Pengukuran <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	23
5. <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR).....	24
a. Pengertian <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR)	24
b. Pengukuran <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR).....	24
B. Kerangka Konseptual	25
1. Pengaruh NIM terhadap ROA	25
2. Pengaruh NPL terhadap ROA	26
3. Pengaruh LAR terhadap ROA	27
4. Pengaruh NIM, NPL dan LAR terhadap ROA	27
C. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Defenisi Operasional Variabel	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
E. Sumber Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Metode Analisis Data	33
H. Pengujian Asumsi Klasik	34
1. Uji Multikolinieritas	34
2. Uji Autokorelasi	35
3. Uji Heteroskedasitas	37
4. Uji Normalitas	37
I. Pengujian Hipotesis	38
1. Uji t (Secara Parsial)	38
2. Uji F (Secara Simultan)	39
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penellitian	42
1. Deskriptif Variabel Penelitian	43
a. <i>Return On Assets</i> (ROA)	43
b. <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	44
c. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	45
d. <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR)	46
B. Analisis Data	46
1. Uji Asumsi Klasik	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Multikolinieritas	49
c. Uji Heteroskedastisitas	51
d. Uji Autokorelasi	52
2. Regresi Linear Berganda	53
3. Uji Hipotesis	55
a. Uji t (Parsial)	55
b. Uji F (Simultan)	59
4. Koefisien Determinasi	61
C. Pembahasan	63
1. Pengaruh NIM terhadap ROA	63
2. Pengaruh NPL terhadap ROA	64
3. Pengaruh LAR terhadap ROA.....	65
4. Pengaruh NIM, NPL dan LAR terhadap ROA	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. KESIMPULAN	68
B. SARAN	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Tabel

Tabel I.1 Data profit (laba) Periode 2013-2017	3
Tabel I.2 Data total asset Bank 2013-2017	4
Tabel I.3 Data pendapatan bunga bersih 2013-2017.....	5
Tabel I.4 Data kredit yang diberikan 2013-2017	6
Tabel I.5 Data <i>Non Performing Loan</i> (NPL) 2013-2017.....	7
Tabel II.1 Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio ROA	18
Tabel II.2 Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL.....	23
Tabel III.1 Operasionalisasi variabel	30
Tabel III.2 Waktu penelitian	31
Tabel III.3 Daftar sampel	33
Tabel III.4 Kriteria pengujian <i>autokorelasi</i>	36
Tabel IV.1 Daftar sampel	42
Tabel IV.2 <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank	43
Tabel IV.3 <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Bank	44
Tabel IV.4 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Bank	45
Tabel IV.5 <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR) Bank	46
Tabel IV.6 Hasil uji multikolinearitas	50
Tabel IV.7 Hasil uji autokorelasi	53
Tabel IV.8 Regresi linier berganda	54
Tabel IV.9 Hasil uji parsial (uji-t)	56
Tabel IV.10 Hasil uji simultan (uji-F)	60
Tabel IV.11 Koefisien determinasi	62
Tabel IV.12 Interpretasi koefisien korelasi	63

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar

Gambar II.1 Pengaruh NIM terhadap ROA	26
Gambar II.2 Pengaruh NPL terhadap ROA	26
Gambar II.3 Pengaruh LAR terhadap ROA	27
Gambar II.4 Pengaruh NIM, NPL dan LAR terhadap ROA	28
Gambar IV.1 Grafik histogram	48
Gambar IV.2 <i>Normal P-P Plot Of Regresssion Standaridized Residual</i>	49
Gambar IV.3 Scatterplot	52
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	57
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	58
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	59
Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank didalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992, bahwa perbankan yang berasaskan demokrasi ekonomi dengan fungsi utamanya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, memiliki peranan yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Kredit yang diberikan oleh Bank merupakan bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh Bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama Bank. Melihat peranan kredit yang sangat besar dalam perekonomian tentunya pemerintah dan perbankan harus menerapkan kebijakan yang tepat dalam mengatur keseimbangan kredit nasional.

Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan Bank yang terbesar. Disamping itu, kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu Bank dalam menghadapi masalah besar. Maka

tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa usaha Bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mengelola kredit. Usaha Bank yang berhasil mengelola kreditnya akan berkembang, sedangkan usaha Bank yang dikenai banyak kredit bermasalah akan mundur.

Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dari perusahaan atau perbankan tersebut (Prastiyaningtyas, 2010, hal. 15). Salah satu tujuan operasional Bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan Bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*).

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Pada dasarnya semua bisnis tidak terlepas dari resiko kegagalan. Demikian pula dengan dunia perbankan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit sehingga akan mempengaruhi kinerja Bank. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko kredit. Semakin tinggi rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kredit.

Karena adanya resiko kredit macet, maka Bank harus memiliki aset total yang jauh lebih besar dibandingkan kredit yang diberikan. Dengan demikian, aset total perusahaan semakin mampu membiayai kredit yang diberikan. *Loan to Asset Ratio* (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan aset total yang dimiliki oleh Bank.

Penelitian ini dilakukan pada badan usaha perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015. Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel I.1
Data profit (laba) Bank yang terdaftar di BEI
Periode 2013 sampai 2017

(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Emiten	lababersih					Total	Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	BBCA	14.256.239	16.511.670	18.035.768	20.632.281	23.321.150	92.757.108	18.551.422
2	BBNI	9.057.941	10.829.379	9.140.532	11.410.196	13.770.592	54.208.640	10.841.728
3	BBRI	21.354.330	24.759.999	25.410.788	26.227.991	29.004.334	126.757.442	25.351.488
4	BBTN	1.562.161	1.145.572	1.850.907	2.618.905	3.027.466	10.205.011	2.041.002
5	BDMN	4.076.753	2.818.397	2.469.157	2.792.722	3.828.097	15.985.126	3.197.025
6	BKSW	3.357	120.837	156.046	-650.333	-789.803	-1.159.896	-231.979
7	BMRI	18.829.934	20.654.783	21.152.398	14.650.163	21.443.042	96.730.320	19.346.064
8	BNGA	4.296.151	2.343.840	427.885	2.081.717	2.977.738	12.127.331	2.425.466
9	BNII	1.570.316	722.141	1.143.562	1.967.276	1.860.845	7.264.140	1.452.828
10	BSIM	221.100	154.932	185.153	370.651	318.923	1.250.759	250.152
Total		75.228.282	80.061.550	79.972.196	82.101.569	98.762.384	416.125.981	83.225.196
rata-rata		7.522.828	8.006.155	7.997.220	8.210.157	9.876.238	41.612.598	8.322.520

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data diatas, laba Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Jika pertahun laba dibawah rata rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 7.522.828, tahun 2014 sebesar Rp. 8.006.155, tahun 2015 sebesar Rp. 7.997.220, dan tahun 2016 Rp. 821.157. laba

pertahun diatas rata-rata yaitu tahun 2017 sebesar Rp. 9.876.238. Secara badan usaha yang menjadi sampel, laba dibawah rata-rata adalah BBTN, BDMN, BKSW, BNGA, BNII dan BSIM. Sedangkan laba yang dihasilkan 4 badan usaha lainnya diatas rata-rata. Laba yang dihasilkan diatas rata-rata yaitu BBKA, BBNI, BBRI dan BMRI.

Apabila Bank mendapatkan profit (laba) yang tinggi maka akan memberikan manfaat yang sangat banyak bagi Bank untuk dapat memenuhi kebutuhannya, dan juga dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Dan apabila profit (laba) Bank mengalami penurunan nilai hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi Bank.

Tabel I.2
Data total asset Bank yang terdaftar di BEI
Periode 2013 sampai 2017

(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Emiten	Total Aset					Total	Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	BBKA	496.304.573	553.155.534	594.372.770	676.738.753	750.319.671	3.070.891.301	614.178.260
2	BBNI	386.654.815	416.573.708	508.595.288	603.031.880	709.330.084	2.624.185.775	524.837.155
3	BBRI	626.182.926	801.984.190	878.426.312	1.003.644.426	1.126.248.442	4.436.486.296	887.297.259
4	BBTN	131.169.730	141.575.961	171.807.592	214.168.479	261.365.267	920.087.029	184.017.406
5	BDMN	184.237.348	195.708.593	188.057.412	174.086.730	178.257.092	920.347.175	184.069.435
6	BKSW	11.047.615	20.839.018	25.757.649	24.372.702	24.635.233	106.652.217	21.330.443
7	BMRI	733.099.762	855.039.673	910.063.409	1.038.706.609	1.124.700.847	4.661.610.300	932.322.060
8	BNGA	218.866.409	233.162.423	238.849.252	241.571.728	266.305.445	1.198.755.257	239.751.051
9	BNII	140.546.751	143.318.466	157.619.013	166.678.902	173.253.491	781.416.623	156.283.325
10	BSIM	17.447.455	21.259.549	27.868.688	31.192.626	30.404.078	128.172.396	25.634.479
Total		2.945.557.384	3.382.617.115	3.701.417.385	4.174.192.835	4.644.819.650	18.848.604.369	3.769.720.874
rata-rata		294.555.738	338.261.712	370.141.739	417.419.284	464.481.965	1.884.860.437	376.972.087

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data diatas, total asset Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Jika pertahun total asset dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 294.555.738, pada

tahun 2014 sebesar Rp. 338.261.712, pada tahun 2015 sebesar Rp. 370.141.739. total asset pertahun diatas rata-rata yaitu tahun 2016 sebesar Rp. 417.419.284 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 464.481.965. Secara badan usaha yang menjadi sampel, total asset dibawah rata-rata adalah BBTN, BDMN, BKSW, BNGA, BNNI, dan BSIM. Sedangkan total asset badan usaha lainnya diatas rata-rata. Total asset diatas rata-rata yaitu BBKA, BBNI, BBRI, BMRI.

Tabel I.3
Data pendapatan bunga bersih
Bank yang terdaftar di BEI
Periode 2013 sampai 2017

(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Emiten	Pendapatan bunga bersih					Total	Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	BBKA	26.425.140	32.026.694	35.868.796	40.079.090	41.826.474	176.226.194	35.245.239
2	BBNI	19.058.281	22.376.301	25.560.196	29.995.062	31.937.763	128.927.603	25.785.521
3	BBRI	44.106.271	51.442.410	58.279.767	67.576.014	73.005.487	294.409.949	58.881.990
4	BBTN	5.653.323	5.464.581	6.811.076	8.163.545	9.340.940	35.433.465	7.086.693
5	BDMN	13.531.043	13.679.836	13.648.234	13.779.021	14.149.068	68.787.202	13.757.440
6	BKSW	230.945	406.622	689.251	516.417	249.302	2.092.537	418.507
7	BMRI	33.809.418	39.132.424	45.363.103	51.825.369	52.327.159	222.457.473	44.491.495
8	BNGA	10.120.691	10.689.495	11.386.360	12.094.030	12.403.379	56.693.955	11.338.791
9	BNNI	5.514.870	5.931.696	6.488.238	7.430.303	7.702.150	33.067.257	6.613.451
10	BSIM	826.360	987.625	1.344.944	1.744.976	1.925.212	6.829.117	1.365.823
Total		159.276.342	182.137.684	205.439.965	233.203.827	244.866.934	1.024.924.752	204.984.950
Rata-rata		15.927.634	18.213.768	20.543.997	23.320.383	24.486.693	102.492.475	20.498.495

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data diatas, pendapatan bunga bersih Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Jika pertahun laba dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 15.927.634 dan tahun 2014 sebesar Rp. 18.213.768. Pendapatan bunga bersih pertahun diatas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 20.543.997, tahun 2016 sebesar 23.320.383, dan pada tahun 2017 sebesar 24.486.693. Secara badan usaha yang menjadi sampel,

pendapatan bunga bersih dibawah rata-rata adalah BBTN, BDMN, BKSW, BNGA, BNII, dan BSIM. Sedangkan laba yang dihasilkan 4 badan usaha lainnya diatas rata-rata. Laba yang dihasilkan diatas rata-rata yaitu BBKA, BBNI, BBRI, dan BMRI.

Tabel I.4
Data kredit yang diberikan
Oleh Bank yang terdaftar di BEI
Periode 2013 sampai 2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Emiten	kredit yang diberikan					Total	Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	BBKA	339.306.154	306.203.573	377.669.347	400.521.269	450.696.329	1.874.396.672	374.879.334
2	BBNI	250.637.843	270.651.986	314.066.531	376.594.527	426.789.981	1.638.740.868	327.748.174
3	BBRI	434.316.466	495.097.288	564.480.538	643.470.975	718.982.668	2.856.347.935	571.269.587
4	BBTN	91.378.847	104.905.865	126.006.434	148.497.025	178.978.222	649.766.393	129.953.279
5	BDMN	103.441.321	106.751.141	99.063.402	91.609.018	93.973.723	494.838.605	98.967.721
6	BKSW	8.197.682	15.093.659	20.788.304	17.551.188	13.542.749	75.173.582	15.034.716
7	BMRI	450.634.798	505.394.870	564.395.595	616.706.193	678.292.520	2.815.423.976	563.084.795
8	BNGA	145.808.989	163.623.334	163.682.732	165.923.435	174.421.016	813.459.506	162.691.901
9	BNII	94.500.410	96.755.697	102.330.246	108.002.377	111.809.451	513.398.181	102.679.636
10	BSIM	10.909.738	14.223.357	17.327.762	19.111.131	18.364.562	79.936.550	15.987.310
Total		1.929.132.248	2.078.700.770	2.349.810.891	2.587.987.138	2.865.851.221	11.811.482.268	2.362.296.454
rata-rata		192.913.225	207.870.077	234.981.089	258.798.714	286.585.122	1.181.148.227	236.229.645

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data diatas, kredit yang diberikan oleh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Jika pertahun total asset dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 192.913.225, pada tahun 2014 sebesar Rp. 207.870.077, pada tahun 2015 sebesar Rp. 234.981.089. Kredit yang diberikan pertahun diatas rata-rata yaitu tahun 2016 sebesar Rp. 258.798.714 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 286.585.122. Secara badan usaha yang menjadi sampel, kredit yang diberikan dibawah rata-rata adalah BBTN, BDMN, BKSW, BNGA, BNII, dan BSIM. Sedangkan total asset badan

usaha lainnya diatas rata-rata. Kredit yang diberikan diatas rata-rata yaitu BBKA, BBNI, BBRI, BMRI.

Kredit yang diberikan pada umumnya memiliki resiko tidak tertagih atau yang biasa disebut dengan kredit macet, sehingga perusahaan harus menyiapkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk mengantisipasi resiko kredit macet tersebut. Karena adanya resiko kredit macet ini, maka perusahaan harus memiliki aset total yang jauh lebih besar dibandingkan kredit yang diberikan.

Tabel I.5
Data Non Performing Loan (NPL)
Bank yang terdaftar di BEI
Periode 2013 sampai 2017

(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Emiten	NPL					Total	Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	BBKA	0,44%	0,60%	0,72%	1,31%	1,49%	4,56%	0,91%
2	BBNI	2,17%	1,96%	2,67%	2,96%	2,29%	12,05%	2,41%
3	BBRI	1,55%	1,69%	2,02%	2,04%	2,11%	9,41%	1,88%
4	BBTN	4,05%	4,01%	2,79%	2,23%	2,66%	15,74%	3,15%
5	BDMN	1,34%	2,47%	3,32%	3,47%	2,92%	13,52%	2,70%
6	BKSW	0,23%	0,31%	2,59%	6,86%	1,85%	11,84%	2,37%
7	BMRI	1,90%	2,15%	2,60%	4,00%	3,46%	14,11%	2,82%
8	BNGA	2,23%	3,90%	3,74%	3,89%	3,75%	17,51%	3,50%
9	BNII	2,11%	2,23%	3,67%	3,42%	2,81%	14,24%	2,85%
10	BSIM	2,50%	3,00%	3,95%	2,10%	3,79%	15,34%	3,07%
Total		18,52%	22,32%	28,07%	32,28%	27,13%	128,32%	25,66%
Rata-rata		1,85%	2,23%	2,81%	3,23%	2,71%	12,83%	2,57%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data diatas, *Non Performing Loan* (NPL) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Jika pertahun *Non Performing Loan* (NPL) dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 1,85% dan pada tahun 2014 sebesar 2,23%,. *Non Performing Loan* (NPL) pertahun diatas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar Rp. 2,81%, pada tahun 2016

sebesar Rp. 3,23% dan pada tahun 2017 sebesar 2,71%. Secara badan usaha yang menjadi sampel, *Non Performing Loan* (NPL) dibawah rata-rata adalah BBCA, BBNI, BBRI dan BKSJ. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) badan usaha lainnya diatas rata-rata. *Non Performing Loan* (NPL) diatas rata-rata yaitu , BBTN, BDMN, BMRI, BNGA, BNII dan BSIM.

Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang dialami perbankan juga akan mengakibatkan tersendatnya penyaluran kredit. Untuk *Non Performing Loan* (NPL), Bank Indonesia telah menentukan sebesar 5%. Apabila Bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar. Karena, Bank-Bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Dengan semakin kecil PPAP yang dibentuk oleh Bank-Bank maka profitabilitas akan semakin besar sehingga kinerja Bank secara keseluruhan akan menjadi baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Terjadi penurunan profit (laba) pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016
2. Total aset pada tahun 2013, 2014 dan 2015 dibawah rata-rata
3. Pendapatan bunga bersih pada tahun 2013 dan 2014 dibawah rata-rata
4. Kredit yang diberikan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 dibawah rata-rata
5. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan dari 2013 hingga 2016.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkupnya dengan membahas tentang rasio keuangan perbankan yaitu, *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Return on Asset* (ROA).

2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah : apakah *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak, diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam mempertimbangkan dan menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dimasa depan.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan lembaga terkait dalam menentukan kebijakan kelangsungan hidup perusahaan untuk melihat sejauh mana profit (laba) dapat meningkat.

c. Manfaat Akademis

Sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya untuk mempermudah meneliti penelitian yang dilakukan dan menambahkan variabelnya agar penelitian dapat lebih sempurna.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Ditinjau dari asal mula terjadinya, Bank berasal dari sebuah kata Italia “*banco*” yang artinya meja atau tempat menukarkan uang. Meja inilah yang digunakan oleh para Banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah *banco* resmi dan populer menjadi Bank.

Secara Umum pengertian Bank adalah suatu lembaga yang menghimpun dana masyarakat yang berupa giro, tabungan, deposito, dan pemberian jasa Bank serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit.

Perbankan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1998 :

- 1) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- 2) Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

- 3) Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Ismail (2015, hal. 12), Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 50), Bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya bergerak dalam bidang keuangan.

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peran sebagai penghimpun dana dari masyarakat, dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

b. Jenis-Jenis Bank

Dilihat dari segi fungsinya, Bank dapat dibedakan menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (Muchtar, 2016, hal. 60).

- 1) Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana baik simpanan maupun pinjaman Bank dapat dibedakan menjadi Bank Konvensional dan Bank Syari'ah (Kasmir, 2012, hal. 53).

- 1) Bank Konvensional, yaitu Bank yang aktivitasnya baik penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan yang berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase dari dana suatu periode tertentu.
- 2) Bank Syari'ah, yaitu Bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syari'ah, yaitu jual beli dan bagi hasil.

Dilihat dari segi kepemilikan, Bank dibagi menjadi Bank milik Negara (BUMN), Bank milik Pemerintah Daerah (BUMD), Bank milik Koperasi, Bank milik Swasta Nasional, Bank milik Asing dan Bank milik Campuran.

- 1) Bank milik Negara (BUMN) merupakan Bank yang akte pendirian maupun modal Bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan Bank dimiliki oleh pemerintah.
- 2) Bank milik Pemerintah Daerah (BUMD) merupakan Bank yang akte pendirian maupun modal Bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah, sehingga keuntungan Bank dimiliki oleh pemerintah daerah.

- 3) Bank milik Koperasi merupakan Bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- 4) Bank milik Swasta Nasional merupakan Bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Swasta Nasional, akte pendiriannya didirikan oleh pembagian penuh untuk keuntungan swasta pula.
- 5) Bank milik Asing merupakan cabang dari Bank yang ada di luar negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.
- 6) Bank milik Campuran merupakan Bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

Dilihat dari segi status, Bank dibagi menjadi Bank Devisa, Bank Non Devisa.

- 1) Bank devisa adalah Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- 2) Bank non devisa adalah Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai Bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti Bank devisa.

c. Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik seperti yang dikemukakan oleh Muchtar (2016, hal. 59), Bank dapat berfungsi sebagai berikut :

1) *Agent of Trust* (Jasa dengan kepercayaan)

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya diBank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh Bank, uangnya akan dikelola dengan baik, Bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari Bank. Pihak Bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak Bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalah gunakan pinjamannya, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2) *Agent of Development* (Jasa untuk pembangunan)

Kegiatan perekonomian disektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut akan selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sekto moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan Bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan Bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa,

mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang.

3) *Agent of Service* (Jasa pelayanan)

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, Bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan Bank, dan penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi Bank diatas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi Bank dalam perekonomian. Sehingga, Bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*), tetapi juga sebagai lembaga moneter (*monetary institution*).

2. Profitabilitas Bank

a. Pengertian Profitabilitas

Laporan keuangan memperlihatkan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran kualitatif. Melihat analisis laporan keuangan tingkat profitabilitas dapat diuku selama periode tertentu.

Riyanto (2010, hal. 35) menjelaskan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”.

Sedangkan menurut Harahap (2009, hal. 304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan lama melalui semua

kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah hasil yang didapatkan perusahaan pada satu periode, dimana hasil tersebut merupakan keuntungan yang mampu digunakan untuk biaya lainnya.

b. Pengukuran Profitabilitas

Meski ada beragam indikator penilaian profitabilitas yang lazim digunakan oleh Bank, peneliti akan menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*), dengan beberapa alasan antara lain :

1. Rasio ROA (*Return on Asset*) memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh. Dendawijaya (2009, hal. 30) menjelaskan bahwa “Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu Bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank tersebut dan semakin baik pula posisi Bank tersebut dari segi penggunaan aktiva”.
2. Penilaian kesehatan Bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dilihat dari aspek rentabilitas/profitabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA).

Maksud dan tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan perolehan laba yang dicapai oleh Bank yang bersangkutan. Dalam analisis ini akan dicari hubungan timbal-balik antara pos-pos yang ada pada laporan laba rugi dengan pos-pos yang

ada pada neraca Bank. Dengan demikian, melalui analisis profitabilitas dapat diketahui efisiensi dan efektifitas Bank selama periode tertentu.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio ROA dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II.1

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio ROA

Rasio	Predikat
$ROA \geq 1.215\%$	Sangat sehat
$0.99\% \geq ROA < 1.215\%$	Sehat
$0.765\% \geq ROA < 0.99\%$	Cukup Sehat
$ROA < 0.765\%$	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio ROA dikatakan sangat sehat apabila lebih tinggi dari 1.215%, dikatakan sehat apabila rasio ROA antara 0.99% sampai dengan 1.214%, dikatakan cukup sehat apabila rasio ROA antara 0.765 sampai dengan 0.98, dan dikatakat tidak sehat apabila rasio ROA dibawah 0.765%.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

a. *Pengertian Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest income* atas pengelolaan besar aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang

mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Taswan, 2009: 167). NIM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif.

b. Pengukuran *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan). Menurut (Mandala dan Prathama, 2014: 157), *Net Interest Margin* (NIM) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}}$$

Aktiva produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

4. *Non Performing Loan (NPL)*

a. *Pengertian Non Performing Loan (NPL)*

Kredit macet adalah kredit sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagai mana mestinya sesuai dengan perjanjian (Arthesa, 2009, hal. 100). Kredit macet merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko kredit.

Sedangkan menurut Rivai (2013, hal. 477) kredit macet merupakan kesulitan nasabah didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap Bank, baik dalam bentuk pembayaran ongkos-ongkos Bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

Kredit macet akan berakibat pada kerugian Bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, Bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.

Secara umum, ada 2 faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal Bank dan faktor eksternal Bank (Ismail, 2015, hal. 31).

1) Faktor internal Bank

- a) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran melebihi kemampuan.
- b) Adanya kolusi antar pejabat Bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga Bank memutuskan kredit yang tidak

seharusnya diberikan. Misalnya Bank melakukan over taksasi terhadap nilai agunan.

- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat Bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
 - d) Campurtangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris direktur Bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
 - e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.
- 2) Faktor eksternal Bank
- a) Unsur kesengajaan yang dilakukan nasabah
 - (1) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada Bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
 - (2) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
 - (3) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*). Misalnya, dalam pengajuan kredit, disebutkan kredit untuk investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan, digunakan untuk modal kerja dan lain-lain.

b) Unsur ketidak sengajaan

- (1) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
- (2) Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
- (3) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
- (4) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

Menurut Dendawijaya (2009, hal 81), *Non performing loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen Bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh Bank. Resiko kredit suatu Bank merupakan salah satu resiko yang diterima dari usaha atau kegiatan perbankan yang diakibatkan tidak dilunasinya kredit yang diberikan Bank kepada debitur.

Sedangkan menurut Hariyani (2010, hal. 35) *Non performing loan* (NPL) adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen Bank untuk mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya.

b. Pengukuran *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio dari kredit bermasalah dalam kategori kredit kurang lancar, diragukan, dan macet (Slamet Riyadi, 2008, hal. 160). *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

PSAK Nomor 31 Revisi 2000 tentang perbankan yang menyebutkan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu dapat diragukan. Kredit bermasalah terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar diragukan dan macet.

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.2

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL

Rasio	Predikat
NPL ≤ 5%	Sehat
NPL > 5%	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL (*Non Performing Loan*) berdasarkan tabel diatas, Bank Indonesia menetapkan nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%, apabila Bank melebihi batas yang diberikan maka Bank tersebut dikatakan tidak sehat.

5. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

a. *Pengertian Loan to Asset Ratio (LAR)*

Menurut Lukman Dendawijaya (2009, hal. 117) *Loan to Asset Ratio* (LAR) digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki.

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2013, hal :484) rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban untuk memenuhi permintaan kredit melalui total aset Bank.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Loan to Asset Ratio* (LAR) merupakan rasio perbandingan dari kredit yang diberikan bank dengan total aset yang dimiliki bank.

b. *Pengukuran Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan Bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki Bank. Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. LAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan ini pada umumnya memiliki risiko tidak tertagih atau yang biasa disebut dengan kredit macet, sehingga perusahaan harus menyiapkan adanya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk mengatasi kredit macet tersebut. Karena adanya risiko kredit yang diberikan

ini, maka Bank harus memiliki aset total yang jauh lebih besar dibandingkan kredit yang diberikan (supaya LAR menjadi semakin kecil). Dengan demikian, aset total Bank semakin mampu membiayai kredit yang diberikan.

B. Kerangka Konseptual

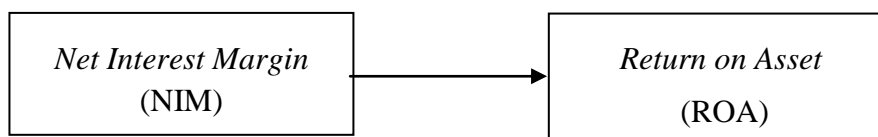
1. Pengaruh NIM terhadap ROA

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank, maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank.

Penelitian Romasta (2017), judul penelitian *Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2012 – 2015*. Hasil penelitian ini menunjukkan NPL berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank.

Penelitian Mawar (2013), judul penelitian *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Hasil penelitian ini menunjukkan Net Interest Margin(NIM) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Maka dapat dibuat model penelitian seperti gambar yang terlihat sebagai berikut :



Gambar II.1 Pengaruh NIM terhadap ROA

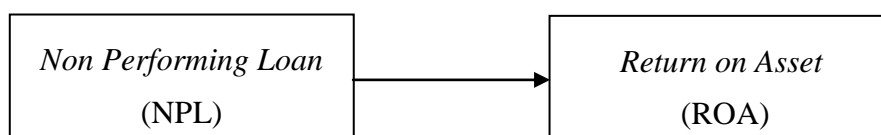
2. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL adalah perbandingan total pinjaman bermasalah dibanding dengan total pinjaman diberikan pihak ketiga. NPL merupakan proksi dari resiko kredit yang terdapat dalam laporan keuangan pulikasi. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5% (Ismail, 2015, hal. 226).

Penelitian Rini (2011), judul penelitian Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian Julita (2011), Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL Secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

Maka dapat dibuat model penelitian seperti gambar yang terlihat sebagai berikut :



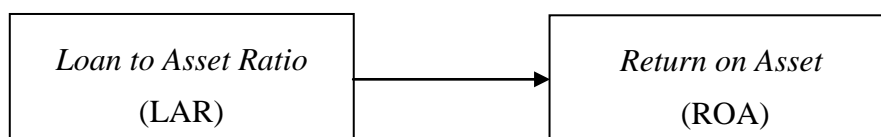
Gambar II.2 Pengaruh NPL terhadap ROA

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total aset yang ada. Semakin besar LAR, tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena itu artinya perusahaan memerlukan jumlah aset yang semakin besar untuk membiayai kredit yang diberikan kepada debitur.

Penelitian Nia (2012), judul penelitian Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva terhadap Pasar, Efisiensi, serta Solvabilitas terhadap ROA pada BPD. Hasil penelitian ini menunjukkan LAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

Penelitian Herika (2015), judul penelitian pengaruh NPL, LAR dan NIM terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2010 – 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan LAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA.



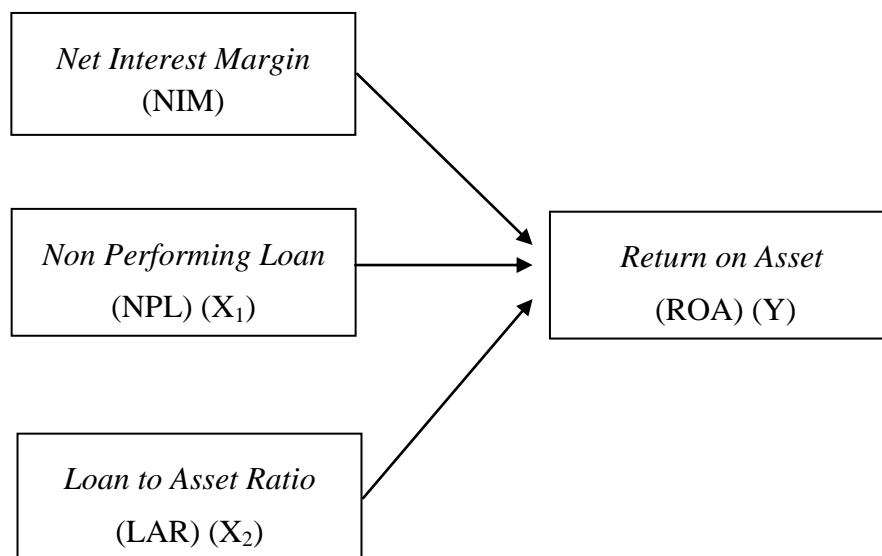
Gambar II.3 Pengaruh LAR terhadap ROA

4. Pengaruh NIM, NPL dan LAR terhadap ROA

Return on Asset adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset perusahaan untuk membuahkan keuntungan pada perusahaan.

Penelitian Dwi (2014), judul penelitian pengaruh LAR, NPL, BOPO, CCR, dan jumlah KSM terhadap ROA pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri pedesaan kota sidoarjo, Rasio LAR, NPL, BOPO CCR dan jumlah KSM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian Nia (2012), judul penelitian Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva terhadap Pasar, Efisiensi, serta Solvabilitas terhadap ROA pada BPD. Hasil penelitian ini menunjukkan NPL dan LAR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.



Gambar II.4 Pengaruh NIM, NPL dan LAR terhadap ROA

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan, atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah sebelumnya. Dengan demikian, hipotesis relevan dengan rumusan masalah, yakni jawaban sementara terhadap hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah (Azuar dan Irfan, 2013, hal. 116) .

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah :

1. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA).

2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA).
3. *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).
4. *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010, hal. 4) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta hasilnya.

B. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* dan *Loan to Asset Ratio*, serta variabel dependen *Return on Asset*. Tabel berikut ini menggambarkan penjabaran dari variabel-variabel penelitian dalam konsep indikator-indikator yaitu:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Return on Asset</i> (ROA) (Y)	hasil yang didapatkan perusahaan pada satu periode, dimana hasil tersebut merupakan keuntungan yang mampu digunakan untuk biaya lainnya	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif	$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}}$	Rasio

<i>Non Performing Loan (NPL) (X₁)</i>	rasio untuk mengukur kemampuan manajemen Bank untuk mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya..	$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Loan to Asset Ratio (LAR) (X₂)</i>	rasio perbandingan dari kredit yang diberikan bank dengan total asset yang dimiliki bank	$LAR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan disitus resmi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan mengumpulkan data yang tersedia di www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan agustus sampai Oktober 2018

Tabel III.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan											
		Agustus 2018				September 2018				Oktober 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data	■											
2	Pengajuan judul	■	■										
3	Pengumpulan Teori		■	■									
4	Pembuatan proposal			■	■								
5	Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■						
6	Seminar Proposal							■	■				
7	Pengolahan data							■	■	■	■		
8	Analisis data									■	■	■	
9	Sidang meja hijau												■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiono (2010, Hal. 55) mengatakan bahwa “populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 91 perusahaan.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Arikunto (2010, hal.174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan karakteristik atau ciri yang dimiliki sampel, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2013 sampai 2017.
- b. Perusahaan perbankan yang tetap menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017.
- c. Perusahaan yang memiliki data lengkap

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.3 Daftar Sampel

No	Kode emiten	Nama perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
10	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder, sumber data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data kuantitatif yang merupakan pendekatan ilmiah bagi seorang manajer didalam mengambil keputusan (Muhammad Teguh, 2014, hal. 2).

G. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh NIM, NPL dan LAR terhadap ROA, maka digunakan analisis regresi berganda. Penggunaan analisis regresi berganda bertujuan untuk membuat model matematis dari pengaruh NPL dan LAR terhadap ROA. Dari model tersebut dapat diketahui berapa besarnya pengaruh NPL dan LAR terhadap ROA.

Bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Dimana :

Y	= Profitabilitas (ROA)
a	= Konstanta Persamaan Regresi
x_1	= <i>Non Performing Loan</i> (NPL)
x_2	= <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR)
$b_1 - b_2 - b_3$	= Koefisien Regresi

H. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi menurut Ansofino dkk (2016, Hal. 93) meliputi uji *Multikolinieritas*, uji *Autokorelasi*, uji *Heteroskedasitas* dan uji *Normalitas*.

1. Uji *Multikolinieritas*

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *Multikolinieritas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinieritas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi problem *multikolinieritas*. Jika terjadi *Multikolinieritas* akan menimbulkan akibat sebagai berikut :

- a. *Standar error* koefisien regresi yang diperoleh menjadi besar. Semakin besarnya *standar error* maka semakin erat *kolinieritas* antara variabel bebas.

- b. *Standar error* yang besar mengakibatkan *confident interval* untuk penduga parameter semakin melebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan, yakni menerima hipotesis yang salah.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji *Durbin Watson* (D-W stat) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (\mu_i - \mu_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n \mu_i^2}$$

Dimana :

d = nilai D-W stat

μ = nilai residual dari persamaan regresi periode i

μ_{i-1} = nilai residual dari persamaan regresi pada periode i-1

Kemudian d_{hitung} dibandingkan nilai d_{tabel} pengambilan keputusan ada tidaknya *autokorelasi*, didasar kan atas hal berikut ini :

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien *autokorelasi* sama dengan nol, berarti tidak terjadi gejala *autokorelasi*.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien *autokorelasi* lebih besar daripada nol, berarti terjadi *autokorelasi* positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien *autokorelasi* lebih kecil daripada nol, berarti terjadi *autokorelasi* negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel III.4
Kriteria pengujian *Autokorelasi*

Hipotesis	Hasil Estimasi	Kesimpulan
H_0	$0 < DW < dl$	Tolak
H_0	$dl \leq DW \leq du$	Tidak ada kesimpulan
H_1	$4-dl < DW < 4$	Tolak
H_1	$4-du \leq DW \leq 4-dl$	Tidak ada kesimpulan
Tidak ada <i>autokorelasi</i> , baik positif maupun negatif	$Du < DW < 4-du$	Diterima

Sumber : Gujarat, 2013

Apabila terjadi pelanggaran pada asumsi ini maka tindakan perbaikan model adalah dengan melakukan transformasi dengan cara mensubstitusi nilai p , dimana nilai p dihitung berdasarkan nilai d pada model asli. Nilai $p=1-(d/2)$, dimana nilai d =nilai *Durbin Watson*.

3. Uji *Heteroskedasitas*

Uji *Heteroskedasitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi *heteroskedasitas*. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala *heteroskedasitas* antara lain : metode grafik, *park glejser*, *rank spearman* dan *barlett*.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi *heteroskedasitas* dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya *heteroskedasitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di studentized.

- a. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi *heteroskedasitas*.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedasitas*.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain : analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

I. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dari persamaan regresi berganda dilakukan uji statistik dengan prosedur pengujian sebagai berikut:

1. Uji t (Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari NPL dan LAR terhadap Laba. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1=b_2=b_3=0$, tidak ada pengaruh NIM, NPL dan LAR terhadap ROA

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, minimal ada satu pengaruh dari implementasi NIM, NPL dan LAR terhadap ROA

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan degree of freedom (df) dengan rumus $n-k-1$ dengan tujuan untuk menentukan t_{tabel}
- c. Menentukan t_{hitung} dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- d. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :
 Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti H_1 diterima.
 Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 diterima

2. Uji F (Secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tahapan uji F sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis
 $H_0 : b_1=b_2=b_3=0$, tidak ada pengaruh NIM, NPL dan LAR terhadap ROA
 $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, minimal ada satu pengaruh dari implementasi NIM, NPL dan LAR terhadap ROA
- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan degree of freedom (df) dengan rumus $n-k-1$ dengan tujuan untuk menentukan F_{tabel} .
- c. Menentukan F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-r^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

$1-r^2$ = Residual Sum of Squared

n = Jumlah observasi

k = Jumlah Variabel bebas

d. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi majemuk (*multiple coeficien of determinant*). yaitu proporsi variable terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

n = jumlah pengamatan

$\sum x_i$ = jumlah pengamatan nila X

$\sum y_i$ = jumlah dari pengamatan Y

Bila R^2 mendekati 1 (100%) maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 91 perusahaan. Dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan.

Berikut adalah 10 nama perusahaan perbankan yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel

No	Kode emiten	Nama perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
10	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

1. Deskriptif Variabel Penelitian

a. *Return On Assets (ROA)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets (ROA)* pada masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.2
Return On Assets (ROA) Bank
Periode 2013 sampai 2017

No	Kode Emiten	Return On Assets (ROA)					Total	Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	BBCA	2,87%	2,98%	3,03%	3,05%	3,11%	15,05%	3,01%
2	BBNI	2,34%	2,60%	1,80%	1,89%	1,94%	10,57%	2,11%
3	BBRI	3,41%	3,09%	2,89%	2,61%	2,58%	14,58%	2,92%
4	BBTN	1,19%	0,81%	1,08%	1,22%	1,16%	5,46%	1,09%
5	BDMN	2,21%	1,44%	1,31%	1,60%	2,15%	8,72%	1,74%
6	BKSW	0,03%	0,58%	0,61%	-2,67%	-3,21%	-4,66%	-0,93%
7	BMRI	2,57%	2,42%	2,32%	1,41%	1,91%	10,63%	2,13%
8	BNGA	1,96%	1,01%	0,18%	0,86%	1,12%	5,13%	1,03%
9	BNII	1,12%	0,50%	0,73%	1,18%	1,07%	4,60%	0,92%
10	BSIM	1,27%	0,73%	0,66%	1,19%	1,05%	4,90%	0,98%
Total		18,98%	16,15%	14,61%	12,35%	12,87%	74,97%	14,99%
rata-rata		1,90%	1,62%	1,46%	1,24%	1,29%	7,50%	1,50%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Rata-Rata perusahaan yang memiliki Return On Asset negatif yaitu BKSW. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva tidak dapat dikelola dengan baik dalam menghasilkan laba atau dengan kata lain perusahaan memiliki laba yang negatif sehingga kewajiban yang ada tidak dapat terpenuhi. Tetapi, jika dilihat BBCA, BBNI, BBRI dan BMRI memiliki nilai

yang baik yang berarti perusahaan tersebut mampu melunasi kewajibannya dengan mengelola aktiva yang ada tanpa adanya kegagalan dalam penggunaannya.

b. Net Interest Margin (NIM)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang membandingkan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif untuk mengetahui kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Tabel IV.3
Net Interest Margin (NIM) Bank
Periode 2013 sampai 2017

No	Kode Emiten	Net Interest Margin (NIM)					Total	Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	BBCA	7,79%	10,46%	9,50%	10,01%	9,28%	47,03%	9,41%
2	BBNI	7,60%	8,27%	8,14%	7,96%	7,48%	39,46%	7,89%
3	BBRI	10,16%	10,39%	10,32%	10,50%	10,15%	51,53%	10,31%
4	BBTN	6,19%	5,21%	5,41%	5,50%	5,22%	27,52%	5,50%
5	BDMN	13,08%	12,81%	13,78%	15,04%	15,06%	69,77%	13,95%
6	BKSW	2,82%	2,69%	3,32%	2,94%	1,84%	13,61%	2,72%
7	BMRI	7,50%	7,74%	8,04%	8,40%	7,71%	39,40%	7,88%
8	BNGA	6,94%	6,53%	6,96%	7,29%	7,11%	34,83%	6,97%
9	BNII	5,84%	6,13%	6,34%	6,88%	6,89%	32,08%	6,42%
10	BSIM	7,57%	6,94%	7,76%	9,13%	10,48%	41,89%	8,38%
Total		75,49%	77,19%	79,55%	83,66%	81,23%	397,11%	79,42%
rata-rata		7,55%	7,72%	7,96%	8,37%	8,12%	39,71%	7,94%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Jika dilihat dari masing-masing perusahaan, nilai rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) terendah adalah BKSW yang memiliki nilai sebesar 2.72% yang menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Tetapi, jika dilihat BBCA, BBRI dan BDMN memiliki

nilai yang baik yang berarti perusahaan tersebut mampu mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

c. *Non Performing Loan (NPL)*

Variabel bebas (X_2) dalam penelitian ini adalah *Non performing loan (NPL)*. *Non performing loan (NPL)* merupakan rasio yang membandingkan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit.

Tabel IV.4
Non Performing Loan (NPL) Bank
Periode 2013 sampai 2017

No	Kode Emiten	NPL					Total	Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	BBCA	0,44%	0,60%	0,72%	1,31%	1,49%	4,56%	0,91%
2	BBNI	2,17%	1,96%	2,67%	2,96%	2,29%	12,05%	2,41%
3	BBRI	1,55%	1,69%	2,02%	2,04%	2,11%	9,41%	1,88%
4	BBTN	4,05%	4,01%	2,79%	2,23%	2,66%	15,74%	3,15%
5	BDMN	1,34%	2,47%	3,32%	3,47%	2,92%	13,52%	2,70%
6	BKSW	0,23%	0,31%	2,59%	6,86%	1,85%	11,84%	2,37%
7	BMRI	1,90%	2,15%	2,60%	4,00%	3,46%	14,11%	2,82%
8	BNGA	2,23%	3,90%	3,74%	3,89%	3,75%	17,51%	3,50%
9	BNII	2,11%	2,23%	3,67%	3,42%	2,81%	14,24%	2,85%
10	BSIM	2,50%	3,00%	3,95%	2,10%	3,79%	15,34%	3,07%
Total		18,52%	22,32%	28,07%	32,28%	27,13%	128,32%	25,66%
Rata-rata		1,85%	2,23%	2,81%	3,23%	2,71%	12,83%	2,57%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Jika dilihat dari masing-masing perusahaan, nilai rata-rata *Non performing loan (NPL)* terendah adalah BBCA yang memiliki nilai sebesar 0.91% yang menunjukkan bahwa Bank mampu menekan rasio NPL.

d. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Variabel bebas (X_3) dalam penelitian ini adalah *Loan to Asset Ratio (LAR)*. *Loan to Asset Ratio (LAR)* merupakan perbandingan dari kredit yang diberikan bank dengan total aset yang dimiliki oleh bank agar bank bisa mengatasi resiko kredit yang diberikan.

Tabel IV.5
Loan to Asset Ratio (LAR) Bank
Periode 2013 sampai 2017

No	Kode Emiten	Loan to Assets Ratio (LAR)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BBCA	68,37%	55,36%	63,54%	59,18%	60,07%	61,30%
2	BBNI	64,82%	64,97%	61,75%	62,45%	60,17%	62,83%
3	BBRI	69,36%	61,73%	64,26%	64,11%	63,84%	64,66%
4	BBTN	69,66%	74,10%	73,34%	69,34%	68,48%	70,98%
5	BDMN	56,15%	54,55%	52,68%	52,62%	52,72%	53,74%
6	BKSW	74,20%	72,43%	80,71%	72,01%	54,97%	70,87%
7	BMRI	61,47%	59,11%	62,02%	59,37%	60,31%	60,46%
8	BNGA	66,62%	70,18%	68,53%	68,68%	65,50%	67,90%
9	BNII	67,24%	67,51%	64,92%	64,80%	64,54%	65,80%
10	BSIM	62,53%	66,90%	62,18%	61,27%	60,40%	62,66%
Total		660,42%	646,83%	653,93%	633,84%	610,99%	641,20%
rata-rata		66,04%	64,68%	65,39%	63,38%	61,10%	64,12%

0Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Jika dilihat dari masing-masing perusahaan, nilai rata-rata *Loan to Asset Ratio (LAR)* terendah adalah BDMN dan nilai rata-rata *Loan to Asset Ratio (LAR)* tertinggi BBTN.

B. Analisis Data

Adapun analisis data yang dilakukan dengan analisis asumsi klasik yang berupa uji normalitas, uji *multikolonieritas*, uji *heteroskedastisitas*, uji *autokorelasi*, dan analisis regresi berganda untuk mengetahui berpengaruh atau

tidaknya variable bebas (independen) terhadap variable terikatnya (dependen) secara parsial dengan menggunakan Uji t sedangkan untuk menguji ketiga variable bebasnya (independen) berpengaruh atau tidak terhadap variable terikatnya (dependen) dengan menggunakan Uji F dan menggunakan Uji determinasi untuk mengetahui seberapa persen variable terikat (dependen) dapat dijelaskan dengan variable bebas (independen) yang diajukan.

1. Uji Asumsi Klasik

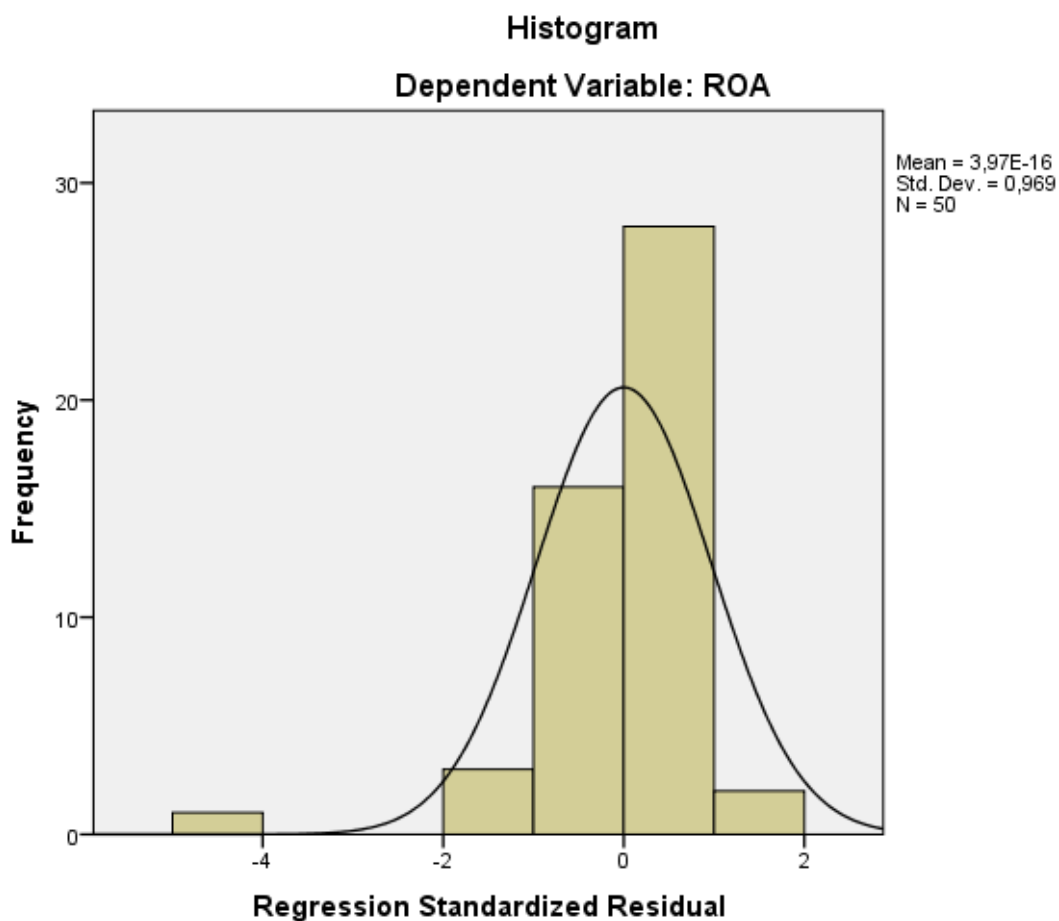
Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis hasil regresi yang sah (valid) ada 3 asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu tidak ada *multikolonieritas*, tidak ada *heteroskedatisitas* dan tidak ada *Autokorelasi*. Berikut ini adalah pengujian untuk menentukan apakah ketiga asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat dilihat dari grafik histogram dan grafik *probability plot*.

Grafik dengan membuat histogram dapat dikatakan berdistribusi normal ketika sebaran data (histogram) mengikuti pola kurva normal.

Berikut ini dapat dilihat grafik histogram hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 19,0 adalah sebagai berikut:



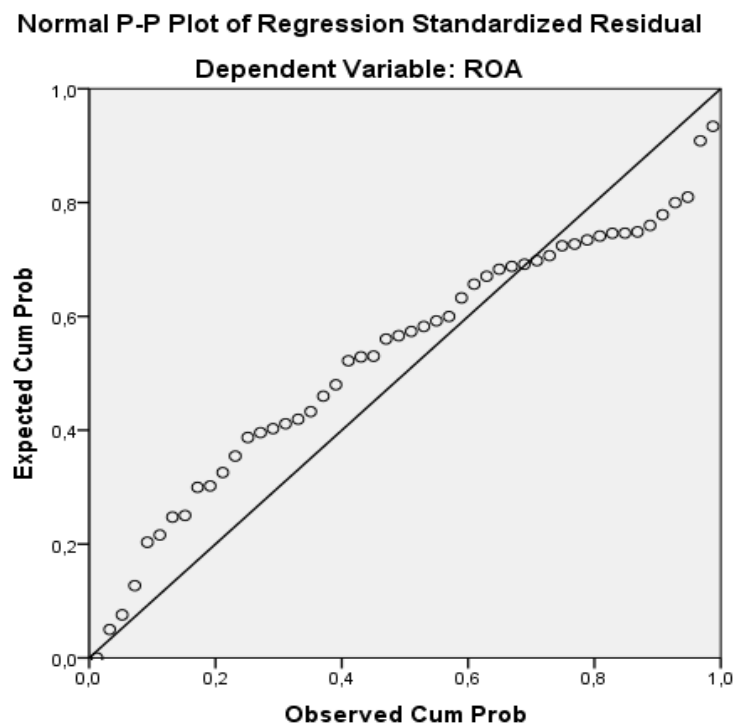
Gambar IV.1 Grafik Histogram

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring kekiri maupun kekanan.

Pengujian normalitas dengan grafik *probability plot* dikatakan berdistribusi normal apabila :

- 1) Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini dapat dilihat grafik probability plot hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 19,0 adalah sebagai berikut:



Gambar IV.2 Normal P-P Plot Of Regresssion Standaridized Residual

Pada Gambar IV.2 di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar di sekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, ssehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

b. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi

terjadi *multikolinearitas*, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- 1) Nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) *Variance Inflation factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolinearitas* adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan $VIF < 10$. Hasil dari uji *multikolinearitas* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,072	2,839		1,434	,158		
1 NIM	,087	,076	,201	1,139	,260	,468	2,136
NPL	-,454	,128	-,432	-3,552	,001	,990	1,010
LAR	-,033	,037	-,157	-,889	,379	,468	2,137

a. Dependent Variable: ROA

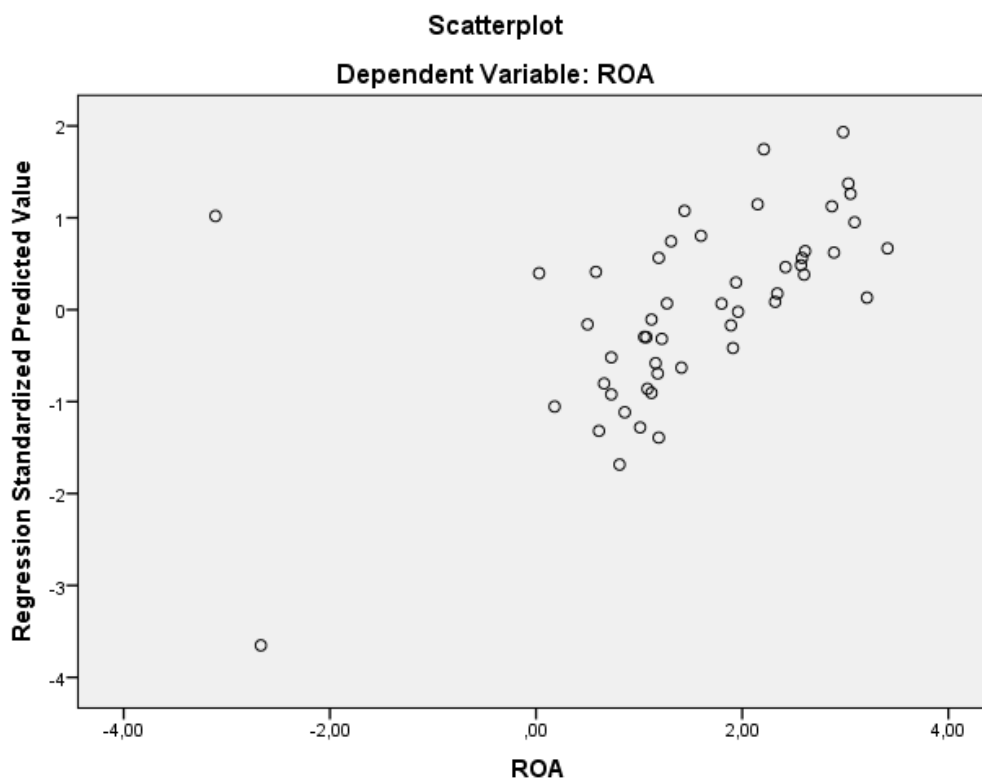
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) sebesar 2,136, *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) sebesar 1,010 dan *Loan to Asset Ratio*

(LAR) (X_3) sebesar 2,137. Demikian juga dengan nilai *Tolerance* pada *Net Interest Margin* (NIM) (X_1) sebesar 0,468 *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) sebesar 0,990 dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) (X_3) sebesar 0.468, dari masing-masing variabel ini *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *multikolinearitas* antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji heterokedastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastistas*. Cara mendeteksi ada atau tidaknya *heterokedastistas* adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastistas yaitu :

- 1) Jika ada plot tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang diatur (berkembang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heterokedastistas*.
- 2) Jika tidak ada plot yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastistas*.



Gambar IV.3 Scatterplot

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastistas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastistas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan masukan variabel independen *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

d. Uji Autokorelasi

Pengujian *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengangguan pada suatu periode dengan terdapat

autokorelasi dalam model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi* adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan *SPSS versi 19.0*.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,572 ^a	,327	,283	1,06990	1,700

a. Predictors: (Constant), LAR, NPL, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Dari hasil tabel diatas bahwa nilai *Durbin Watson* (DW hitung) yang didapat adalah sebesar 1.700. dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2.

2. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 19.0.

Tabel IV.8
Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,072	2,839		1,434	,158		
1 NIM	,087	,076	,201	1,139	,260	,468	2,136
NPL	-,454	,128	-,432	-3,552	,001	,990	1,010
LAR	-,033	,037	-,157	-,889	,379	,468	2,137

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil pengujian penelitian ini dengan menggunakan SPSS 19.0 maka dari table diatas dapat diketahui persamaan Regresi Linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,072 + 0.087X_1 - 0.454X_2 - 0,033X_3$$

Dimana :

Y = *Return On Assets*

X1 = *Net Interest Margin*

X2 = *Non Performing Loan*

X3 = *Loan to Asset Ratio*

Dari persamaan regresi diatas maka berikut ini adalah interpretasi atau penjelasan dari persamaan diatas sebagai berikut :

- a. Konstant (a) bernilai 4,072 dan bernilai positif menyatakan bahwa jika nilai *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Asset Ratio* adalah Nol (0).

- b. Koefisien Regresi *Net Interest Margin* (X_1) sebesar 0,087 dengan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Net Interest Margin* (X_1) ditingkatkan 1% maka nilai *Return on assets* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,087 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstant.
- c. Koefisien Regresi *Non Performing Loan* (X_2) sebesar -0,454 dan bernilai negatif. hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Loan* sebanyak 1% maka nilai *Return on assets* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,454 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstant.
- d. Koefisien Regresi *Loan to Asset Ratio* (X_3) sebesar -0,033 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila *Loan to Asset Ratio* (X_3) ditingkatkan 1% maka nilai *Return on assets* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,033 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstant.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Secara Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

- 1) $H_0 : r_s = 0$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengembalian keputusan :

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 19,0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.9 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

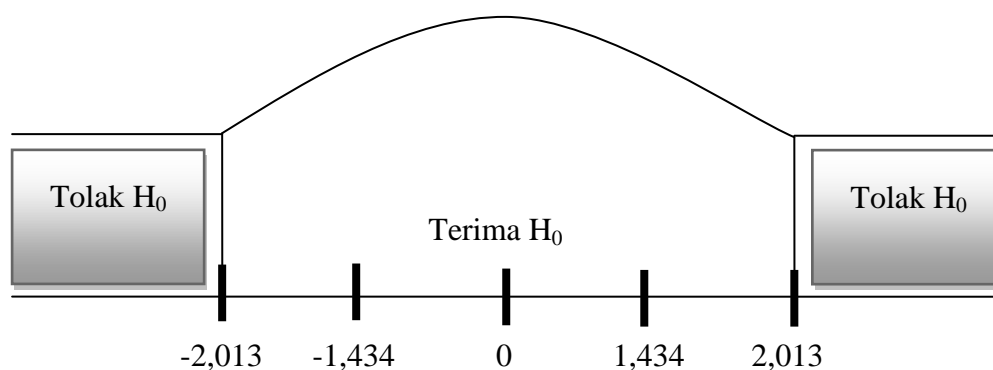
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,072	2,839		1,434	,158	
	NIM	,087	,076	,201	1,139	,260	,468
	NPL	-,454	,128	-,432	-3,552	,001	,990
	LAR	-,033	,037	-,157	-,889	,379	,468

a. Dependent Variable: ROA

1) Pengaruh NIM terhadap ROA

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari pengolahan data SPSS for windows versi 19.0. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 4 = 46$.

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) diperoleh t_{hitung} adalah 1,434 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,013. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,434 < 2,013$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berikut adalah gambar skema penolakan dan penerimaan H_0 Pada Hipotesis 1 :

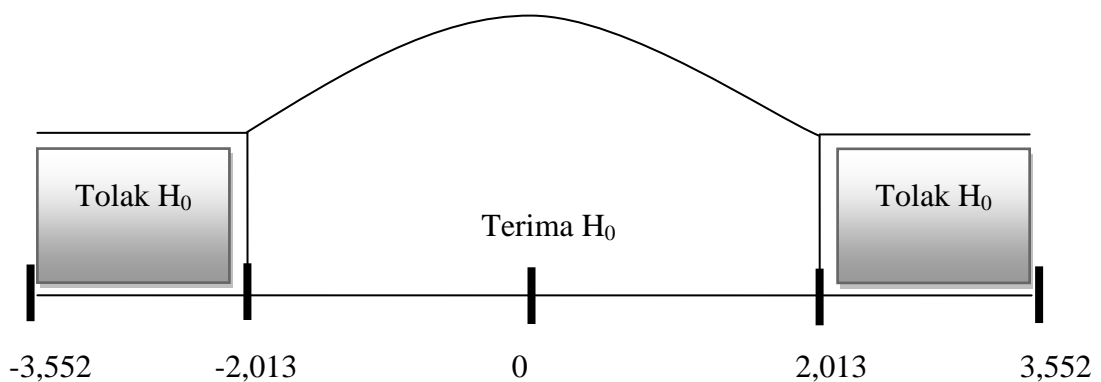


Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

2) Pengaruh NPL terhadap ROA

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari pengolahan data *SPSS for windows* versi 19.0. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 4 = 46$.

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* (ROA) diperoleh t_{hitung} adalah -3,552 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,013. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-3,552 < -2,013$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 secara parsial ada pengaruh signifikan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berikut adalah gambar skema penolakan dan penerimaan H_0 Pada Hipotesis 2 :

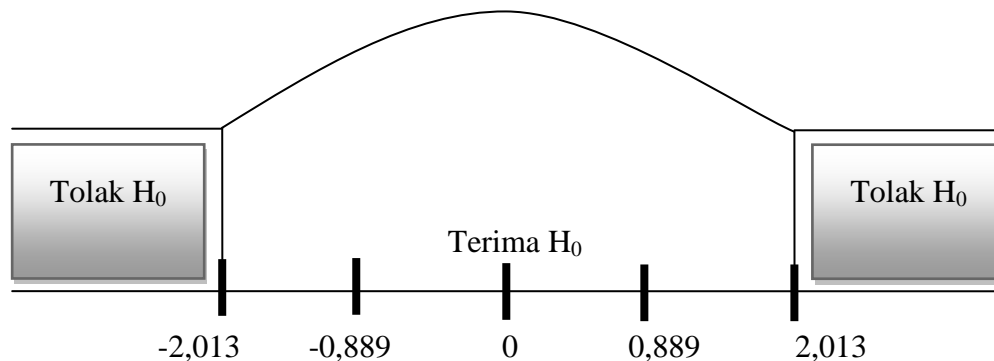


Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

3) Pengaruh LAR terhadap ROA

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Loan to Asset Ratio* (LAR) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari pengolahan data *SPSS for windows* versi 19.0. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 4 = 46$.

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) diperoleh t_{hitung} adalah $-0,889$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $-2,013$. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-3,552 < -2,013$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berikut adalah gambar skema penolakan dan penerimaan H_0 Pada Hipotesis 3 :



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

b. Uji F (Secara Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA).

H_a = Ada pengaruh signifikan *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kriteria Pengujian :

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS

Versi 19.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,559	3	8,520	7,443	,000 ^b
	Residual	52,655	46	1,145		
	Total	78,214	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LAR, NPL, NIM

Pengujian hipotesis 4 dilakukan dengan Uji F, pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan menggunakan signifikansi $\alpha = 5\%$. Atau 0,05 dan *degree of freedom*.

Nilai F_{hitung} untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut :

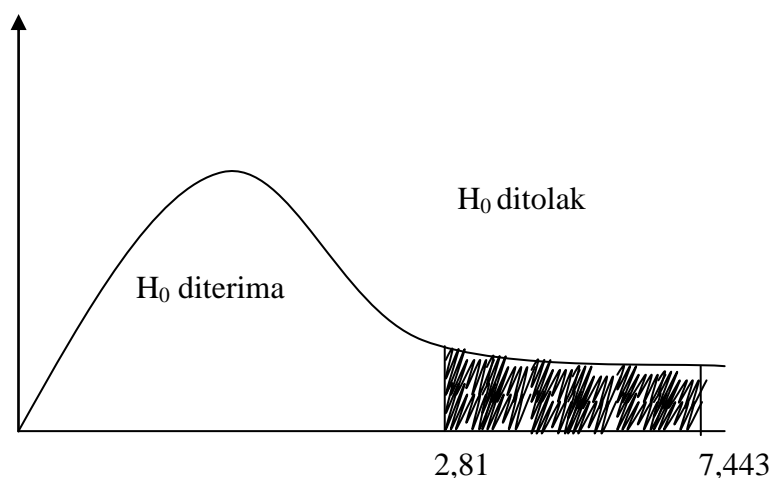
$$F_{tabel} = 2,81$$

$$df_1 = k-1 = 4-1=3$$

$$df_2 = n-k = 50 - 4 = 46$$

$$F_{hitung} = 7,443 \text{ dan } F_{tabel} = 2,81$$

Nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($7,443 > 2,81$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen (*Net Interest Margin, Non Performing Loan dan Loan to Asset Ratio*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*Return on assets*) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berikut adalah gambar skema penolakan dan penerimaan H_0 Pada Hipotesis 4 :



Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaanya, koefisien

determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA). Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 19.0 dari pengelolaan data diperoleh hasil seperti table berikut :

Tabel IV.11 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,572 ^a	,327	,283	1,06990	1,700

a. Predictors: (Constant), LAR, NPL, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,327 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return on assets* (Variabel dependen) dengan *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,327 \times 100\%$$

$$D = 32.7\%$$

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.12
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 183)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,283. Angka ini mengidentifikasikan bahwa *Return on assets* (ROA) (Variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NIM) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) (variabel independen) sebesar 28,3% sedangkan selebihnya 71,7% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 1,06990 atau 1,07 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return on assets* (ROA).

C. Pembahasan

Berikut ini ada 4 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh NIM terhadap ROA

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) adalah 1,139 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,013. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,139 < 2,013$), hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), maka penulis menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Non Performing Loan* adalah -3,552 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,013. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-3,552 < -2,013$), hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Julita (2011) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Loan to Asset Ratio* (LAR) adalah -0,889 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,013. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari t_{tabel} ($-0,889 > -2,013$), hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Herika (2010) hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel LAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Loan to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA), maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan *Loan to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

4. Pengaruh NIM, NPL dan LAR terhadap ROA

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 7,443. Sedangkan F_{tabel} berdasarkan $dk = n-k-1 = 45$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ adalah 2,81. Berdasarkan hal tersebut bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,443 > 2,81$) H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Herika (2010). hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel FDR, BOPO, NPL, LAR dan NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa didalam penelitian yang ditulis ini tidak terlepas dari keterbatasan. Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya harus lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan atau untuk menghasilkan laba perusahaan sebesar-besarnya.
2. Bagi perusahaan dalam hal profitabilitas hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam menghasilkan laba bersih.
3. Untuk penelitian berikutnya, penulis menyarankan didalam penelitian hendaknya memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kuat dan lebih signifikan.
4. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 variabel independen yakni *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustari Muchtar (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : Kencana.
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi V. Yogyakarta: BPFPE.
- Dendawijaya, Lukman (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ismail (2015). *Akuntansi Bank*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Iswi Hariyani (2010). *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Judisseno,Rimsky (2015). *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Juliandi Azwar, Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan : Ciptapustaka Media Perintis.
- Kasmir (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Mandala Manurung dan Prathama Rahardja (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: FEUI..
- Rivai, Veithzal (2013). *Credit Management Handbook (Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah)*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Riyadi Slamet (2008), *Banking Assets and Liability Management*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiono (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sumarsini Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA
- Taswan (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : UPP STIM YKPN
- Teguh Muhammad (2014). *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis Cetakan Pertama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Julita (2011). "Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Profitabilitas (*ROA*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal ilmu ekonomi dan studi*

pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol. 1 No. 1, Desember 2011.

Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)*, Diponegoro Journal Of Management. Universitas Diponegoro. Vol. 1 No.2, 2011.

Prastiyaningtyas, Fitriani (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa EfekIndonesia Tahun 2005-2008)*.

Dwi Manggala Saputra (2014). *Pengaruh LAR, NPL, BOPO, CCR, dan jumlah KSM terhadap ROA pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri pedesaan kota sidoarjo*.

Herika Pepriyanti (2010). *Pengaruh NPL, LAR dan NIM terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2010 – 2014*.

Mawar Rohmah (2013), *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.

Nia Dwi Arista (2012). *Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva terhadap Pasar, Efisiensi, serta Solvabilitas terhadap ROA pada BPD*

Rini Adriyati (2011). *Pengaruh Non Performing Loan Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset*.

<http://www.idx.co.id/> diakses pada tanggal 04 Agustus 2018

https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099.pdf diakses pada tanggal 20 Agustus 2018

<http://www.sahamgain.com/> diakses pada tanggal 20 Agustus 2018